

PENGEMBANGAN KAPASITAS MEDIA TERHADAP PONDOK PESANTREN DAARUL HIDAAYAH

Riri Khoeriyatul Basyariyyah¹, Khoir Affandi², Shalihat Nurfitriyah³
^{1,2,3} STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta
 ririkhb@gmail.com¹, filbarokah@gmail.com², shalihatnurfitriyah@gmail.com³

ABSTRAK

Pesantren berperan strategis dalam pendidikan Islam di Indonesia, baik dalam hal pengembangan karakter maupun pembinaan sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Namun, di era digital, pesantren menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan di masyarakat dan secara efektif menanamkan nilai-nilai Islam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis upaya pengembangan media di Pondok Pesantren Darul Hidayah dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar, dakwah dan komunikasi. Studi ini memakai teknik participatory action research (PAR) yang mana penekanannya pada partisipasi aktif anggota masyarakat di setiap tahap penelitian telah menjadikannya pendekatan yang populer dalam pekerjaan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan kapasitas media di Pondok Pesantren Darul Hidayah meliputi peningkatan keterampilan dalam manajemen media, pengadaan infrastruktur media yang tepat, dan pengembangan media digital untuk menyampaikan informasi tentang pondok pesantren. Memosisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan modern. Oleh karena itu, pengembangan media diharapkan dapat memberikan model yang dapat digunakan oleh pesantren lainnya untuk menjawab tantangan era digital, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas pesantren.

Kata kunci: *Pengembangan, Media, Pondok Pesantren*

ABSTRACT

Islamic boarding schools play a strategic role in Islamic education in Indonesia, both in terms of character development and fostering noble human resources. However, in the digital era, pesantren face great challenges to remain relevant in society and effectively instill Islamic values. The purpose of this research is to analyze the media development efforts at Darul Hidayah Islamic Boarding School in order to support teaching and learning activities, da'wah and communication. This research uses a participatory action research (PAR) approach whose emphasis on the active participation of community members at every stage of the research has made it a popular approach in community service work. This research found that media capacity building at Darul Hidayah Islamic Boarding School includes improving skills in media management, procuring appropriate media infrastructure, and developing digital media to convey information about the boarding school. Positioning the pesantren as a modern educational institution. Therefore, media development is expected to provide a model that can be used by other pesantren to answer the challenges of the digital era, without leaving the traditional values that are the identity of pesantren.

Keywords: *Development, Media, Boarding School*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dan berperan penting dalam pengembangan moral, spiritual, dan intelektual masyarakat. Pondok pesantren yang berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam, bukan sekedar berkedudukan selaku tempat pendidikan agama, di samping itu juga sebagai instansi nan mampu menjawab berbagai tantangan zaman. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, peningkatan literasi media menjadi salah satu keharusan strategis bagi pesantren untuk menjaga relevansinya.

Penguatan kapasitas media akan memungkinkan pesantren mampu mengkomunikasikan nilai-nilai Islam secara lebih efektif, mendokumentasikan aktivitas pesantren dan membangun komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat luas. Namun, perkembangan ini juga disertai berbagai tantangan, termasuk kekurangan personel yang berkualifikasi, infrastruktur yang tidak memadai, dan kurangnya pemahaman tentang cara terbaik menggunakan media.

Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali strategi pengembangan literasi media di

pesantren untuk menjawab perubahan era. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pendekatan pengembangan literasi media di lingkungan pesantren, mengidentifikasi tantangan terkait dan mengeksplorasi kemungkinan yang tersedia. Pengembangan kemampuan media yang tepat seyogyanya memungkinkan pesantren meningkatkan peran dan fungsinya baik dalam hal pengajaran dan dakwah, maupun pemberdayaan masyarakat.

Setiap orang haus akan informasi, dan teknologi informasi yang maju telah memudahkan banyak orang untuk browsing kapan pun dan di mana pun via daring (Zuhud Rozaki, 2023). Meski pondok pesantren ini memanfaatkan media sosial untuk periklanan maupun pengelolaan informasi, namun tampilan, konten, dan desainnya masih sangat minimalis. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan Pondok Pesantren dan meningkatkan citranya baik secara internal maupun eksternal melalui pemanfaatan media sosial yang menarik.

Kegiatannya yaitu berupa seminar mengenai Pengembangan Media dengan tema “Menuju Pesantren Yang Maju & Unggul”. Diselenggarakan pada hari Sabtu, 01 Februari 2025 Pukul.09.00 s/d selesai, berlokasi di Pondok Pesantren Daarul Hidaayah Ds. Wanawali Kec. Cibatu Kab. Purwakarta.

Pengembangan Media di Pesantren Daarul Hidaayah ini adalah salah satu program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Wanawali Kec. Cibatu Kab. Purwakarta. Peneliti mengadakan Program kerja ini dengan harapan pondok pesantren ini dapat berkembang melalui media yang sudah dimiliki saat ini.

Fenomena pemanfaatan platform digital interaktif dalam dakwah menjadi salah satu pembahasan yang menyita kepedulian luas berbagai kalangan. Masyarakat kini mudah mengakses HP dan jaringan internet, sehingga penyebaran informasi lewat media sosial pun menjadi sangat mudah. Berita itu menyebar dengan cepat dan luas, dan dapat mempostingnya kapan saja (Sufriyah, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2022).

Kemajuan teknologi saat ini harus memanfaatkan media sosial secara lebih cerdas sebagai media peningkatan dakwah seluruh santri Pondok Pesantren Daarul Hidaayah. Media sosial

telah menjadi aplikasi penting untuk pembelajaran. Kreativitas informasi menjadi keunggulan utama di media sosial. Sebagian besar masyarakat menggunakan media sosial, untuk itu kita dapat mengeluarkan kreativitas kita dalam mengembangkan media pesantren sehingga dapat dilihat oleh masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) ini adalah bagaimana upaya Media Pesantren dapat dikelola dan berkembang dengan baik, terutama dalam mensyiarkan agama kepada khalayak. Dalam pengabdian ini, metode yang digunakan yaitu *participatory action research* (PAR) yang mana penekanannya pada partisipasi aktif anggota masyarakat di setiap tahap penelitian telah menjadikannya pendekatan yang populer dalam pekerjaan pengabdian kepada masyarakat.

PAR berlandaskan pada pengakuan **mengenai** pentingnya memperkuat suara dan peran masyarakat dalam **menyusun** solusi yang **sesuai** untuk **masalah** yang mereka hadapi. **Dalam hal** pembangunan masyarakat **yang** berkelanjutan, **keterlibatan** masyarakat dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam **menemukan**, merencanakan, dan melaksanakan program yang memenuhi kebutuhan dan **harapan** mereka **dengan baik**. Pendekatan PAR menggabungkan **elemen** partisipasi, refleksi, dan aksi **bersama** untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan komunitas.

Penelitian ini berfokus pada perkembangan media dengan mengadakan seminar pada siswa/i dan pengurus di Pondok Pesantren Daarul Hidaayah. Tujuan diadakannya seminar di pondok pesantren, agar siswa/i dan tim media pesantren dapat lebih kreatif dan aktif lagi dalam mengelola media sosialnya.

Pada tahap pelaksanaannya, pendekatan PAR dimulai dengan tahap identifikasi masalah bersama antara peneliti dan komunitas. Selanjutnya, mereka bekerja sama untuk merencanakan tindakan yang konkret dan relevan **untuk** mengatasi masalah **ini**. **Langkah-langkah** tersebut kemudian **dijalankan**, dan hasilnya dievaluasi **bersama**. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengukur dampak program, tetapi juga untuk memahami prosesnya dan memberikan **pelajaran** berkelanjutan bagi semua yang terlibat (Aeif Zunaidi, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seminar pengembangan media yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Hidaayah Desa Wanawali Kec. Cibatu Kab. Purwakarta. Sebagai pesantren yang ada di Desa Wanawali ini, sebagai salah satu tempat untuk memperdalam ilmu agama. Pengajian di pesantren berbeda dengan pengajian yang biasanya ada di kampung-kampung. Bukan hanya membaca iqro atau al-qur'an saja, tetapi mempelajari kitab-kitab yang jarang sekali dipelajari di pengajian yang ada di kampung-kampung.

Hasil dari observasi dan wawancara terhadap salah satu pengurus yang ada di Pondok Pesantren, bahwa di pondok tersebut hanya mengandalkan alumni-alumni ataupun santri untuk menarik peserta didik baru. Seharusnya, pada saat ini sudah mengandalkan media sosial sebagai alat untuk promosi maupun berdakwah. Setelah ditelusuri lebih lanjut oleh peneliti, ternyata pondok tersebut memiliki media namun tidak begitu aktif dan belum begitu memanfaatkan media sosial untuk promosi.

Sehingga muncul pengabdian ini dengan merencanakan kegiatan *Seminar Pengembangan Media* dengan tema “Menuju Pesantren Yang Maju & Unggul”.

Selain hal-hal yang disebutkan diatas, ternyata terdapat hambatan lainnya yaitu:

1. Santri atau Siswa/i pondok tidak memegang alat elektronik seperti HP
2. Alat untuk foto atau video hanya mengandalkan HP
3. Tidak adanya alat profesional dalam mendukung pengembangan media

a. Pengenalan Media Kepada Siswa/i dan Pengurus Pesantren

Dalam menyampaikan materinya, Fajar memulai dengan mengenalkan perkembangan mengenai media dari masa ke masa. Dimulai dari adanya koran, radio, televisi, hingga pada media digital yang didalamnya terdapat media sosial.

Sebuah branding bagi pesantren itu sangat penting, maka dari itu pesantren harus lebih aktif lagi dalam membuat konten mengenai kegiatan di pesantren ataupun yang lainnya. Strategi menggunakan media sosial untuk membranding pesantren sebuah langkah yang tepat. Karena pada saat ini, masyarakat sudah mempunyai hp yang digunakan untuk berkomunikasi ataupun

berseosial media. Hal tersebut dapat kita manfaatkan sebagai sebuah peluang emas mengembangkan media di pesantren agar masyarakat mengetahui bahwa di Desa Wanawali ini terdapat pesantren untuk menuntut ilmu agama.

Membangun branding di media sosial bukan hanya membuat video yang menarik saja, tetapi juga dapat membuat poster-poster memperingati hari besar islam atau ucapan yang lainnya. Selain itu, dapat memposting foto kegiatan yang dilakukan sehari-harinya dengan menambahkan elemen agar lebih terlihat menarik.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengenalan Media

b. Teknik Pengambilan Gambar

Pada materi ini, Nahroni sebagai pemateri menjelaskan bagaimana mengambil foto dan video dengan angle yang baik dan indah untuk dipandang. Selain cara pengambilan gambar, dijelaskan juga mengenai segitiga exposure yang terdapat pada kamera.

Pada pengambilan video terdapat teknik-teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang bagus. Dengan adanya teknik tersebut, maka pengambilan video dapat disesuaikan dengan kondisi dan alur cerita yang sedang dibuat.

Pemateri ke dua ini lebih fokus terhadap teknis pengambilan gambar. Akan tetapi, diselingi dengan bagaimana caranya mengembangkan media pesantren agar lebih menarik dan menarik perhatian khalayak.

Setelah semua materi selesai, dilanjutkan dengan sesi pelatihan pengambilan gambar agar peserta memahami materi yang sudah dijelaskan oleh narasumber. Peserta dengan mudah dapat memperhatikan langkah-langkah yang harus dilihat sebelum mengambil gambar. Seperti menyesuaikan cahaya, posisi objek dan yang lainnya.



Gambar 2. Penyampaian Materi Teknik Pengambilan Gambar

SIMPULAN

Penelitian ini berperan dalam pengembangan media pesantren yang dapat dijadikan sebagai strategi dakwah melalui media sosial. Dengan melakukan metode Participatory Action Research (PAR), peneliti dapat mengungkap dampak positif dari pengembangan media terhadap pesantren Daarul Hidaayah.

Antusias peserta sangat menunjukkan rasa ingin mengetahui dan memperdalam mengenai media sangatlah tinggi. Terlihat pada saat pemateri melakukan pelatihan pada peserta, semua mempraktikkan dengan baik sehingga pesan pemateri yang disampaikan dapat difahami oleh peserta.

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya, kami merekomendasikan

penerapan metode partisipatif seperti PAR dalam merancang program. **Sangat penting** untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam **semua tahap** program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, guna memastikan keberlanjutan dan relevansi program.

Konsep ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dakwah melalui media sosial juga mampu menghasilkan efek positif yang lebih banyak komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan penuh terhadap kelancaran acara seminar ini. Kepada:

- Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Hidaayah, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk penelitian ini.
- Pengurus dan Santri, yang telah berpartisipasi aktif dalam membantu peneliti.
- Rekan-rekan KPM Desa Wanawali, yang telah berekja sama dan berbagi ide dalam terlaksanakannya penelitian ini.
- Semua pihak yang telah memberikan masukan dan kritik konstruktif, yang sangat membantu dalam penyempurnaan jurnal ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kapasitas media di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeif Zunaidi, S. M. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. (U. S. Hidayatun, Penyunt.) Yayasan Putra Adi Dharma.
- ufriyah, D. P. (Volume 3 Nomor 1 Tahun 2022). Penggunaan Media Sosial Dikalangan Santri Pondok Pesantren Al-Batoqiah. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*.
- Zuhud Rozaki, N. R. (2023). PENGEMBANGAN KAPASITAS MEDIA DIGITAL. *Abdimas Galuh*.